

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Menurut UU No. 29 Tahun 2004 pasal 46 ayat (1) yang menyatakan tentang Praktik kedokteran, Rekam Medis adalah Berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Depkes, 2004a).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/MENKES/PER/III.2010 Pasal 1 Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan rawat darurat (Permenkes, 2010).

*Filling* merupakan kegiatan menyimpan, penataan, atau penyimpanan berkas rekam medis untuk mempermudah pengambilan kembali (*Retrieval*). Salah satu unit rekam medis untuk menunjang pelayanan rekam medis adalah ruang penyimpanan di mana berkas rekam medis baik rawat jalan, rawat inap, maupun gawat darurat disimpan. Dokumen rekam medis bersifat rahasia dan mempunyai aspek hukum maka keamanan fisik menjadi tanggung jawab rumah sakit, sedangkan aspek isi dari rekam medis merupakan milik pasien (Rustiyanto & Rahayu, 2011).

Fungsi dokumen rekam medis bagi rumah sakit adalah sebagai sumber ingatan dan sebagai sumber informasi dalam rangka melaksanakan perencanaan, penganalisaan, pengambilan keputusan, penilaian dan dipertanggung jawabkan

dengan sebaiknya. Adanya pendukung terciptanya keberhasilan penyimpanan, pengamatan, dan pemeliharaan dokumen rekam medis maka diperlukan ketentuan pokok kearsipan yaitu tempat, sarana prasarana, pemeliharaan dokumen dari bahaya dan kerusakan (Savitri Citra Budi, 2011).

Peranan tenaga kesehatan dalam menjaga kerahasiaan rekam medis harus sesuai dengan standar prosedur operasional yang telah ditetapkan. Berdasarkan UU RI Nomor 29 tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran pada Pasal 47 ayat 2 : “rekam medis harus disimpan dan dijaga kerahasiaanya oleh dokter atau dokter gigi dan pimpinan sarana pelayanan kesehatan” (Depkes, 2004b).

Keamanan merupakan hal penting pada bagian pengarsipan terutama di unit rekam medis khususnya dibagian *filling*, maka peraturan keamanan harus diterapkan sehingga diperlukan pengolahan rekam medis yang baik (hakam, 2018). Menurut penelitian terdahulu yang di teliti oleh (Prasasti & Santoso, 2017).

Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan yang berjudul Keamanan dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen tahun 2017 di tinjau dari keamanan berkas rekam medis dari segi non fisik yang menyimpulkan bahwa keamanan berkas rekam medis masih belum aman. Sudah terdapat peringatan di pintu ruang penyimpanan dokumen rekam medis bahwa selain petugas dilarang masuk, tetapi masih ada pihak lain yang tidak berkewenangan masuk ruang penyimpanan berkas rekam medis.

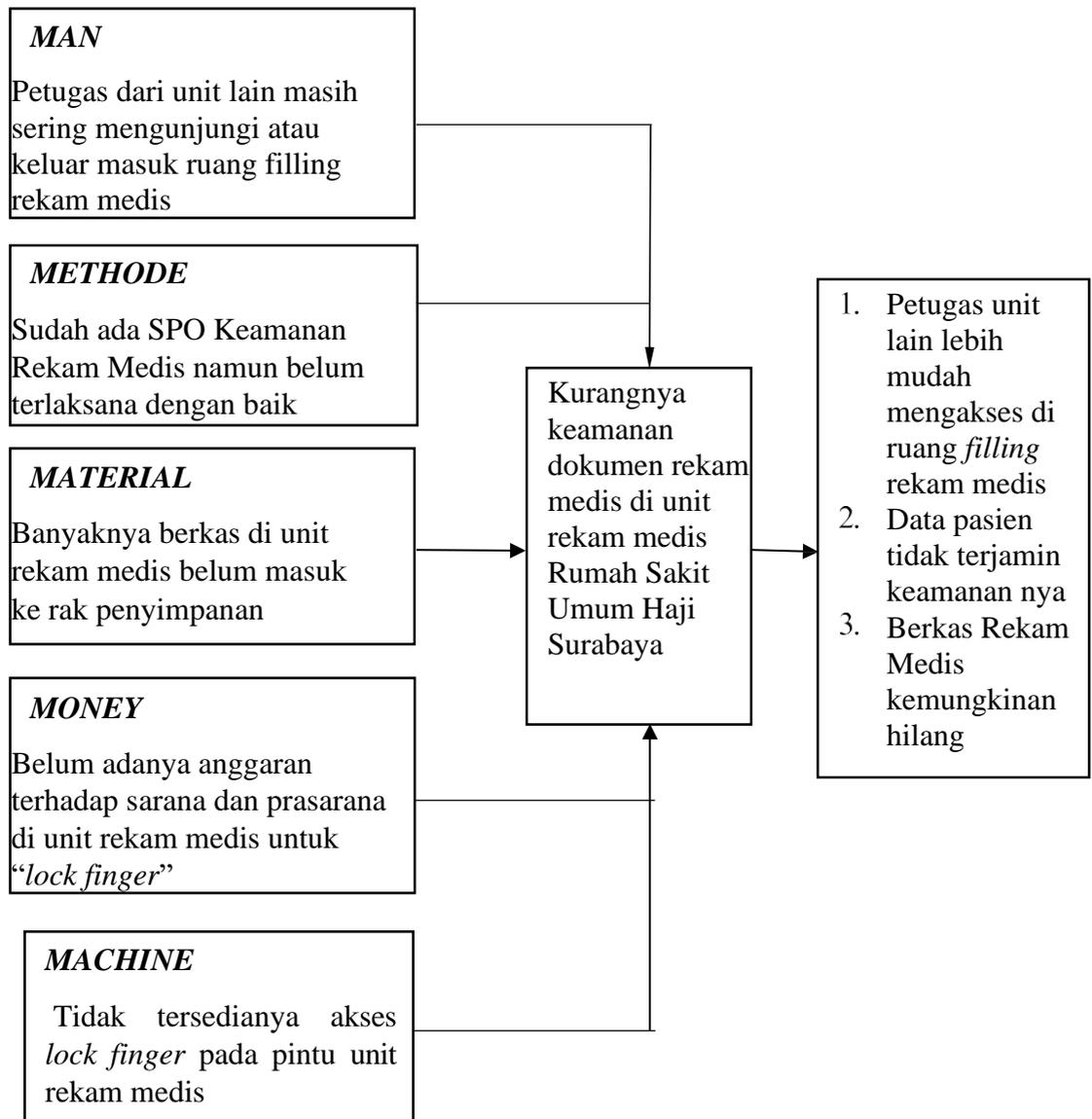
Berdasarkan hasil pengamatan di Rumah Sakit Haji Surabaya, diketahui adanya masalah mengenai keamanan rekam medis, dimana belum tertera tulisan

“DILARANG MASUK SELAIN PETUGAS”, dan berdasarkan hasil wawancara sudah ada Standar Prosedur Operasional (SPO) untuk mengatur keamanan di unit rekam medis namun belum terlaksana dengan baik, sehingga ditemukan beberapa petugas dari unit lain yang dapat keluar masuk ruang *filling* dengan mudah. Hal tersebut belum terlaksana dengan baik untuk keamanan berkas rekam medis di ruang *filling*, sehingga diperlukan pemecahan masalah terkait tinjauan keamanan berkas rekam medis di ruang *filling* di Rumah Sakit Haji Surabaya.

Apabila dampak dari masalah ini tidak segera di selesaikan maka dokumen rekam medis akan mudah tercecer atau hilang dan data diri atau data pemeriksaan pasien juga akan ikut tersebar jika dokumen tidak terjaga keamanannya. Hal ini akan berdampak buruk bagi Rumah Sakit terhadap mutu pelayanan keamanan dokumen rekam medis tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Tinjauan Pelaksanaan Keamanan Dokumen Rekam Medis di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Umum Haji Surabaya”.

## 1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1 1 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui faktor keamanan rekam medis di Rumah Sakit Haji Surabaya dipengaruhi oleh:

### 1. MAN

Petugas rekam medis di unit rekam medis mempunyai peran yang sangat penting untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan rekam medis,

tetapi petugas dari unit lain masih sering mengunjungi atau keluar masuk ruang *filling* rekam medis. Apabila petugas filing kurang peduli terhadap keamanan dan kerahasiaan rekam medis maka yang akan terjadi keamanan dan kerahasiaan rekam medis tersebut bisa membuat mutu di unit rekam medis menurun.

## 2. *METHODE*

Sudah adanya SPO keamanan rekam medis, namun belum terlaksana dengan baik sehingga dapat berpengaruh terhadap keamanan di unit rekam medis.

## 3. *MATERIAL*

Berkas Rekam Medis (BRM) pasien di unit rekam medis harus dijaga keamanan dan kerahasiaannya, namun dilapangan belum dilaksanakan sepenuhnya sehingga masih terdapat banyak berkas rekam medis yang belum masuk di rak penyimpanan. Hal ini juga akan mempengaruhi kualitas dan keamanan isi dari berkas rekam medis pasien.

## 4. *MACHINE*

Tidak tersedianya *fingerprint* untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan di unit rekam medis, oleh karena itu banyak petugas selain unit rekam medis mengakses (keluar – masuk) di unit rekam medis.

## 5. *MONEY*

Keamanan terhadap sarana dan prasarana dipengaruhi oleh ketersediaan anggaran terhadap sarana dan prasarana di unit rekam medis, jika tidak ada anggaran yang cukup maka aspek keamanan dan kerahasiaan

rekam medis akan menjadi minim.

### **1.3 Batasan masalah**

Peneliti membatasi penelitian pada keamanan dokumen rekam medis di unit rekam medis, maka peneliti akan membahas pelaksanaan keamanan dokumen rekam medis di unit rekam medis.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan di kaji lebih dalam oleh peneliti adalah “bagaimana tinjauan pelaksanaan keamanan dokumen rekam medis di unit rekam medis Rumah Sakit Umum Haji Surabaya ?”.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Menganalisa Tinjauan Pelaksanaan Keamanan Dokumen Rekam Medis Di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Umum Haji Surabaya”.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi pelaksanaan keamanan dokumen rekam medis di unit rekam medis Rumah Sakit Umum Haji Surabaya.
2. Mendeskripsikan faktor pelaksanaan keamanan berdasarkan karakteristik petugas yang masuk ruang *filing* Rumah Sakit Umum Haji Surabaya.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Bagi Peneliti**

1. Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam meneliti suatu masalah.

2. Dapat menerapkan teori perkuliahan untuk dipraktikan di lapangan.

### **1.6.2 Bagi Rumah sakit**

1. Sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam pelaksanaan pengelolaan rekam medis untuk menjaga berkas rekam medis pasien dari kerusakan dan kehilangan.
2. Memberikan masukan terhadap kasus mengenai pemeliharaan keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis di ruang *filling* yang mana guna meningkatkan mutu pelayanan rekam medis.

### **1.6.3 Bagi STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi secara tertulis untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang pentingnya kesadaran menjaga keamanan dokumen dan sebagai pedoman penelitian selanjutnya.